Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 1
Februari 2025

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

PERGESERAN BAHASA ACEH KAUM MUDA DI DAYAH BUSTANUL HIDAYATILLAH KECAMATAN PEUDAWA

Nadia Suhaila 1[1*]
Joko Hariadi 2 [2]
Prima Nucifera 3[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

email: nadiasuhaila2611@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe changes in young people's language and the factors that influence it in Dayah Bustanul Hidayatillah, Peudawa District. In this research, the approach used is a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used in this research were questionnaire and interview techniques (Sugiyono, 2013). Based on the research results, it was concluded that from the 200 vocabularies studied, 2 vocabularies were in the category of experiencing high shifts (almost never used in communication anymore), 181 vocabularies were in the category of experiencing moderate shifts (sometimes used, and sometimes used, and sometimes not used). Furthermore, 17 vocabularies are in the low shift category (vocabulary is still frequently used, and the possibility of being shifted is very low). Vocabulary that experienced a shift to the high category were at serial numbers 168 and 200 on the research instrument, then those that experienced a shift to the low category were at serial numbers 151 to 167 on the research instrument, and the rest were vocabulary that experienced a shift to the sufficient category. The factors that influence the language shift of young people in Dayah Bustanul Hidayatillah, Peudawa District are due to the use of languages other than Acehnese, some vocabulary when communicating is replaced with new vocabulary that is easily understood by fellow young people when communicating, the use of language at home when communicating with family members does not use Acehnese, and lastly, some Acehnese vocabulary is not understood.
Keywords: Language Shift, Acehnese, Vocabulary, Young People

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran bahasa kaum muda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik angket dan wawancara (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan dari 200 kosa kata yang diteliti, sebanyak 2 kosa kata berada pada kategori mengalami pergeseran yang tinggi (hampir tidak pernah digunakan lagi dalam berkomunikasi), 181 kosa kata berada pada kategori mengalami pergeseran yang cukup (kadang digunakan, dan terkadang tidak digunakan). Selanjutnya sebanyak 17 kosa kata berada pada kategori mengalami pergeseran yang rendah (kosa kata masih sering digunakan, dan kemungkinan untuk tergeser sangat rendah). Kosa kata yang mengalami pergeseran kategori tinggi berada pada nomor urut 168 dan 200 pada instrumen penelitian, selanjutnya yang mengalami pergeseran pada kategori rendah berada pada nomor urut 151 sampai dengan 167 pada instrumen penelitian, dan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sisanya adalah kosa kata yang mengalami pergeseran pada kategori cukup. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergesaran bahasa kaum muda di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa adalah karena adanya penggunaan bahasa selain bahasa Aceh, beberapa kosa kata pada saat berkomunikasi diganti dengan kosa kata yang baru dan mudah dimengerti oleh sesama kaum muda dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa dirumah saat berkomunikasi dengan anggota keluarga tidak menggunakan bahasa Aceh, dan yang terakhir adalah sebagian kosa kata bahasa Aceh tidak dimengerti.
Kata Kunci: Pergeseran Bahasa, Aceh, Kosakata, Kaum Muda

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang kerap sekali digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berbicara dan berinteraksi langsung dengan masyarakat lainnya. Menurut Wael (dalam Ibrahim, dkk. 2019) mengatakan bahwa "Bahasa merupakan kemampuan komunikasi yang melibatkan orang lain untuk menyampaikan pesan. Alat komunikasi antar anggota masyarakat merupakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh organ tubuh manusia berupa alat ucap, Widianto dan Zulaeha (dalam Ibrahim, dkk. 2019). Sejalan dengan itu Mardikantoro dan Maretta (dalam Ibrahim, dkk. 2019) mengatakan bahwa "Penggunaan suatu bahasa tidak dapat dipisahkan dari pengaruh sosial dan latar belakang budaya dari pengguna bahasa. Bahasa itu alat yang kita gunakan untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

Di era modern saat ini, banyak sekali di temukan perkembangan-perkembangan teknologi maupun bahasa, sehingga bahasa yang kita gunakan juga mengalami pergeseran. Pergeseran bahasa sangat mengacu pada setiap proses pengantian penggunaan suatu bahasa yang satu dengan bahasa lainnya. Menurut Chaer dan Agustina (dalam Putri, 2018) mengemukakan bahwa "Pergeseran bahasa menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelempok penutur yang biasa terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lainnya." Adapun Sumarsono dan Pratana (dalam Putri, 2018) mengemukakan bahwa "Pergeseran bahasa berarti suatu komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa lain." Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa penyebab terjadinya pergeseran bahasa itu ketika sekelompok masyarakat yang satu memilih menggunakan bahasa baru dan menggantikan bahasa sebelumnya.

Salah satu daerah yang mengalami pergeseran bahasa ialah di Kecamatan Peudawa. Kecamatan Peudawa adalah salah satu kecamatan yang terletak di Provinsi Aceh, tepatnya di Kecamatan Peudawa. Kecamatan ini memiliki luas 78,9 km^2 dengan total desa yang ada di wilayah tersebut adalah 17 desa dengan jumlah penduduk 12,958 jiwa (BPS Aceh Timur, 2021). Mayoritas masyarakat Peudawa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

seperti yang kita ketahui bahwa bahasa itu merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, tidak heran jika bahasa yang mereka gunakan selama ini terjadi pergeseran bahasa akibat adanya perkembangan zaman, sehingga membuat bahasa mengalami pergeseran. Seperti di salah satu dayah yang ada di daerah peudawa, yaitu dayah Bustanul Hidayatillah di Kecamatan Peudawa, Kecamatan Peudawa terdiri dari 102 santriwati dan 71 santriwan. Di dayah tersebut, santriwati maupun santriwan, berasal dari daerah yang berbeda-beda. Bahasa Aceh adalah bahasa yang mereka gunakan saat menyampaikan pesannya kepada mitra tutur. Dari perbedaan daerah tersebut mempengaruhi penggunanaan bahasa yang selama ini di gunakan. Jadi pelafalan kata yang berbeda dengan makna yang sama menjadikan kebiasaan baru bagi setiap santri yang berada di dayah tersebut. Ada beberapa contoh pergeseran bahasa yang terjadi pada kaum muda di lingkungan dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa adalah sebagai berikut.

KOSAKATA BAHASA ACEH	PERGESERAN BAHASA ACEH
Jeuheut	Brok akai
Tanca	Sendok
Kaoh	Silop
Ayah Ui	Ayah Tiri
Dabeuh Magun	Bumbu Maguen

Dari kosakata di atas terdapat beberapa pergeseran bahasa dari bahasa dahulu hingga saat ini, namun masih memiliki makna yang sama, seperti salah satu contoh kata " Jeuheut" menjadi kosakata " Brok akai" yang artinya jahat, dapat terlihat pelafalannya berubah menjadi pelafalan yang mudah di lafalkan seorang penutur ke mitra tuturnya tanpa mempengaruhi makna sebenarnya.

Penelitian mengenai pergesaran bahasa bukan pertama kalinya diteliti, namun ada juga yang meneliti terkait pergeseran bahasa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Akhir, dkk (2022) yang meneliti tentang "Pergeseran Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Desa Rantengin Kabupaten Luwu Timur". Penelitian yang saya lakukan juga sama seperti penelitian terdahulu, hanya saja di penelitian saya ini ingin membahas mengenai pergeseran bahasa Aceh dimana kosakata yang dilafalkan mengalami perbedaan dengan bahasa Aceh sebelumnya, tanpa menghilangkan makna sebenarnya.

Penelitian Hodijah dan Fatria (2022) yang berjudul "Analisis Pergeseran Bahasa Jawa dengan Menggunakan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan wujud penggunaan bahasa

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

anak-anak di Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang, ada dua bahasa yang tampak yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Namun, bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian, dalam lingkup penggunaan bahasa anak-anak Desa Sumberejo Tani, bahasa Jawa telah terindikasi mengalami pergeseran karena saat ini bahasa yang dominan digunakan secara aktif oleh anak-anak adalah bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kosakata pergeseran bahasa kaum muda di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa dan untuk Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa kaum muda di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwan dan santriwati di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa yang berusia 16 – 30 tahun dengan jumlah 60 santri. Besaran sampel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 37 kaum muda di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan kaum muda di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan atas dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diajukan.

Adapun untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini mengikuti analisis menurut Miles dan Huberman yang tertera dalam buku Hardani, jadi analisis data tersebut terbagi dalam tiga alur kegiatan secara bersama. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dayah Bustanul Hidayatillah, Kecamatan Peudawa, Kabupaten Aceh Timur. Dengan responden yang diteliti berjumlah 37 orang serta dengan 200 kosa kata. Para responden berasal dari kalangan kaum muda dengan rentan usia 16 – 30 tahun. Kosa kata yang mengalami pergeseran bahasa dalam penelitian ini merupakan kosa kata bahasa Aceh yang terdapat dalam kamus bahasa Aceh karangan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Bukhari Daud dan Mark Durie (1999), kamus bahasa Aceh yang disusun oleh tim redaksi pena (2011).

Hasil rekapitulasi pergeseran kosa kata kaum muda di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Pergeseran Kosa kata Kaum Muda Di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa. Dari 200 kosakata yang ada dalam penelitian ini, sebanyak 2 kata yang berada pada kategori mengalami pergeseran yang tinggi (hampir tidak pernah digunakan lagi dalam berkomunikasi), 181 kosa kata berada pada kategori mengalami pergseran yang cukup (kadang digunakan, dan terkadang tidak digunakan). Selanjutnya sebanyak 17 kata berada pada kategori mengalami pergeseran yang rendah (kosa kata masih sering digunakan, dan kemungkinan untuk tergeser sangat rendah). Hasil tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pergeseran bahasa terbesar berada pada kategori cukup atau sebesar 90,50%, diikuti oleh kategori rendah yaitu sebesar 8,50% dan sisanya adalah kategori tinggi yaitu sebesar 1%. Kosa kata yang mengalami pergeseran kategori tinggi berada pada nomor urut 168 dan 200 pada instrumen penelitian, selanjutnya yang mengalami pergeseran pada kategori rendah berada pada nomor urut 151 sampai dengan 167 pada instrumen penelitian, dan sisanya adalah kosa kata yang mengalami pergeseran pada kategori cukup.

Selain itu diperoleh hasil bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pergesaran bahasa kaum muda di dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa adalah karena penggunaan bahasa selain bahasa Aceh. Maksudnya adalah pada saat berkomunikasi di dayah, ada kaum muda yang tidak menggunakan bahasa Aceh saat berkomunikasi, hal ini bisa saja terjadi karena ada kaum muda yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Aceh, meskipun kaum muda tersebut berasal dari Aceh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alimin, dkk (2020: 431). Bahwa pergeseran bahasa terjadi salah satunya karena faktor demografi. Beragamnya suku yang menetap di suatu daerah membuat penutur bahasa daerah harus berkomunikasi dengan bahasa nasional. Hal itu dibuktikan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah masyarakat, keagamaan, dan kegiatan perkantoran. Sehubungan dengan hal tersebut pengaruh geografis juga dapat dilihat dari pepindahan penduduk yang menyebabkan timbulnya dialek dan bahasa baru.

Faktor lain yaitu beberapa kosa kata pada saat berkomunikasi diganti dengan kosa kata yang baru dan mudah dimengerti oleh sesama kaum muda dalam berkomunikasi. Hal ini

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

terajdi karena kaum muda di dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa ini berasal dari berbagai macam daerah. Jadi pada saat berkomunikasi mereka kesulitan, karena meskipun berasal dari provinsi yang sama yaitu provinsi Aceh, namun terdapat keragaman bahasa di setiap daerah. Hal ini kemudian menyebabkan kaum muda tersebut mencari kosa kata baru yang mudah dimengerti oleh sesama kaum muda pada saat berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Malabar (2015: 80) yang menjelaskan bahwa salah satu penyebab bergesernya bahasa adalah faktor mitra tutur.

Selain itu pergeseran bahasa juga terjadi karena penggunaan bahasa dirumah saat berkomunikasi dengan anggota keluarga tidak menggunakan bahasa Aceh. Maksudnya adalah meskipun kaum muda di dayah dan orang tuanya berasal dari Aceh, namun saat berkomunikasi mereka tidak menggunakan bahasa Aceh. Hal ini bisa saja terjadi, karena migrasi. Mungkin saja orang tua atau bahkan keturunan sebelumnya yang berasal dari Aceh bermigrasi kedaerah Aceh lain. Kemudian didaerah Aceh tersebut pada saat berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Aceh, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, dan hal ini yang menjadikan alasan yang menyebabkan tidak dipergunakannya bahasa Aceh pada saat berkomunikasi dengan anggota keluarga, meskipun mereka berasal dari Aceh. Hal ini sesuai dengan pendapat Jazeri (2017: 198) yang menjelaskan bahwa salah faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa adalah migrasi. Migrasi masyarakat bahasa ke tempat masyarakat bahasa lainnya. Dalam kondisi ini, bahasa yang dominan akan menggeser bahasa yang tidak dominan.

Faktor terakhir adalah sebagian kosa kata bahasa Aceh tidak dimengerti oleh kaum muda. Hal ini bisa saja terjadi karena pergantian kosa kata secara turun temurun. Maksudnya adalah kosa kata yang digunakan sekarang merupakan hasil pergantian kosa kata yang dilakukan sejak dulu oleh keturunan kaum muda tersebut atau bahkan pergantian kosa kata tersebut dilakukan oleh masyarakat sejak dulu ditempat kaum muda tersebut berasal. Pergantian kosa kata tersebut terus terjadi sampai pada generasi kaum muda sekarang, sehingga yang mereka pahami adalah kosa kata saat ini yang telah diganti. Hal ini sejalan dengan pendapat Jazeri (2017: 198), bahwa faktor lain yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa adalah alih generasi (Intergenerasi). Alih generasi ini dapat berlangsung dalam waktu yang lama, yakni dua, tiga atau lebih. Alih generasi biasanya terjadi pada masyarakat dwibahasawan atau multibahasawan.

Selain itu bisa juga terjadi karena kaum muda di dayah tersebut berasal dari daerah yang berbeda. Seperti yang dijelaskan sebelumnya meskipun kaum muda berasal dari provinsi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

yang sama namun ada keragaman bahasa Aceh yang digunakan yang disesuaikan dengan domisili kaum muda tersebut. Hal ini menyebabkan beberapa kaum muda tersebut tidak mengerti kosa kata yang penulis berikan pada saat penyebaran angket berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari 200 kosa kata yang diteliti, sebanyak 2 kosa kata berada pada kategori mengalami pergeseran yang tinggi (hampir tidak pernah digunakan lagi dalam berkomunikasi), 181 kosa kata berada pada kategori mengalami pergeseran yang cukup (kadang digunakan, dan terkadang tidak digunakan). Selanjutnya sebanyak 17 kosa kata berada pada kategori mengalami pergeseran yang rendah (kosa kata masih sering digunakan, dan kemungkinan untuk tergeser sangat rendah). Kosa kata yang mengalami pergeseran kategori tinggi berada pada nomor urut 168 dan 200 pada instrumen penelitian, selanjutnya yang mengalami pergeseran pada kategori rendah berada pada nomor urut 151 sampai dengan 167 pada instrumen penelitian, dan sisanya adalah kosa kata yang mengalami pergeseran pada kategori cukup.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergesaran bahasa kaum muda di Dayah Bustanul Hidayatillah Kecamatan Peudawa adalah karena adanya penggunaan bahasa selain bahasa Aceh, beberapa kosa kata pada saat berkomunikasi diganti dengan kosa kata yang baru dan mudah dimengerti oleh sesama kaum muda dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa dirumah saat berkomunikasi dengan anggota keluarga tidak menggunakan bahasa Aceh, dan yang terakhir adalah sebagian kosa kata bahasa Aceh tidak dimengerti.

DAFTAR REFERENSI

Akhir, Muhammad, dkk. 2022. Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Desa Ranteangin Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Konsepsi. Vol.10 No.4

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Hodijah dan Fatria. 2022. Analisis Pergeseran Bahasa Jawa Dengan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal* of *Education and Social Analysis.* Vol.3, No.3.

Ibrahim., dkk. 2019. Faktor Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Pergeseran Bahasa Lowa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaranya.* Vol.5 No.2.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Putri, Nandita Wana. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal of Linguistic.* Vol.3 No.1